

PELATIHAN *ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS* DI “KAMPOENG BATARA”, KALIPURO, BANYUWANGI

Wulan Wangi¹, Siti Napisah²

¹Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Banyuwangi

²Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Banyuwangi

e-mail : missmoon8182@gmail.com, napisah_s@yahoo.com

Abstrak

Kampoeng Batara (Baca Taman Rimba) merupakan tempat belajar alternatif dalam mempelajari segala hal yang berkaitan dengan pendidikan melalui berbagai macam kegiatan yang bersifat edukasi. Tujuan dari program ini adalah memberikan pelatihan Bahasa Inggris bagi anak-anak atau yang dikenal dengan *English for Young Learners (EYL)* di Kampoeng Batara. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris berkolaborasi dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah materi bahasa Inggris yang diberikan kepada peserta melalui beberapa macam permainan (*games*) dapat membantu keterbatasan kemampuan Bahasa Inggris mereka.

Kata kunci: EYL; Pelatihan; Kampoeng Batara

Abstract

Kampoeng Batara (Baca Taman Rimba) is an alternative learning place to learn all things related to the education through some educational activities. The purpose of this program is to provide English language training for young learners, known as *English for Young Learners (EYL)* in Kampoeng Batara. Community service team of English Language Education Department collaborated with community service team of Guidance and Counseling Department of the University of PGRI Banyuwangi conducted the community service in Papring Environment, Kalipuro District, Banyuwangi Regency by lecturing, frequently asked questions and demonstration methods. The result obtained show that the delivering material of English language through some games can help to overcome the limitations of the participant in terms of English skills.

Keywords : EYL, Training, Kampoeng Batara

PENDAHULUAN

Kampoeng Batara (Baca Taman Rimba) merupakan salah satu tempat belajar alternatif bagi anak-anak di Desa Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi yang didirikan oleh bapak Widie Nurmahmudy pada awal tahun 2015. Kampoeng Batara ini berjarak kurang lebih 15 kilometer dari pusat kota Banyuwangi. Sebagai *founder* dari Kampoeng Batara bapak Widie memiliki keinginan dan rencana untuk meningkatkan pendidikan dan pola pikir

anak-anak di Desa Papring, Kalipuro, Banyuwangi.

Anak-anak di Kampoeng Batara memiliki suatu pola pendidikan yang bersifat non-formal. Mereka belajar membaca dan mengenal suatu ilmu baru melalui metode diskusi dan permainan-permainan atraktif dan edukatif. Sistem pembelajaran yang unik ini akhirnya menarik perhatian dari masyarakat luar kota maupun luar negeri (Jerman, Mesir dll). Proses interaksi sosial yang baik antara anak-anak Kampoeng Batara dengan

masyarakat luar kota dan luar negeri menunjukkan bahwa proses pemahaman lintas budaya mereka sudah terlihat secara tidak langsung. Mereka antusias dalam menerima tamu asing walaupun proses komunikasi mereka dengan tamu asing masih belum sempurna. Permasalahan komunikasi mereka dikarenakan sedikitnya intensitas mereka dalam belajar Inggris di sekolah formal, minimnya jumlah buku atau referensi yang mereka miliki di rumah atau di Kampong Batara yang kemudian berimbas pada rendahnya motivasi belajar Bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan yang dimiliki mitra diatas, solusi yang ditawarkan adalah diadakannya pelatihan Bahasa Inggris bagi anak-anak di Kampong Batara dengan mengaplikasikan berbagai macam materi dari *English for Young Learners* setara level *starter*. Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan suatu alat yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang asing. Tentunya diperlukan banyak waktu dan usaha dalam menguasai bahasa Inggris dikarenakan bahasa Inggris ini adalah bahasa asing dan bukan merupakan bahasa kedua setelah bahasa nasional (Prasanti, Markhamah, & Chandraningrum, 2016). Pengajaran bahasa Inggris bisa dimulai pada usia berapa saja termasuk pada usia muda. Akan tetapi, proses pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak berbeda dengan proses pengajaran bagi orang dewasa. Bagi orang dewasa, mereka bisa berkonsentrasi dalam mempelajari materi selama beberapa jam. Namun pada anak-anak, konsentrasi mereka dalam menerima materi hanya akan bertahan selama 15-20 menit. Oleh karena itu, seorang guru bahasa Inggris sebaiknya menggunakan berbagai macam metode mengajar yang diiringi dengan total *physical response* (TPR), permainan (*games*), dan proyek (*projects*) untuk menghindari rasa bosan pada peserta didik, dan guru tetap bisa menjaga agar target pengajaran ini tetap tercapai (Musthafa, 2010). Pengajaran Bahasa Inggris

melalui "*English for Young Learners*" dengan mengaplikasikan permainan-permainan atraktif dan edukatif yang diberikan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta motivasi belajar Bahasa Inggris mereka. Seorang guru sebaiknya kepribadian yang menyenangkan, bahagia dan ceria agar guru bisa memahami kebutuhan dan memberi perhatian kepada anak-anak karena mereka memiliki kepribadian yang menyenangkan, bahagia dan ceria tersebut (Fajarina, 2017). Apabila seorang guru ingin mengajarkan bahasa Inggris pada anak-anak, maka dia harus memiliki perasaan bahagia, atraktif dan riang agar guru merasakan hal yang dirasakan oleh murid-muridnya dan bisa memberikan perhatian yang dibutuhkan oleh mereka. Proses penyampaian materi bahasa Inggris untuk anak-anak sebaiknya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi sehari-hari dan yang terpenting adalah kegiatan tersebut sebaiknya mengadopsi dari kejadian yang menyenangkan, dan karena anak-anak memiliki daya konsentrasi yang pendek maka para pengajar harus mempersiapkan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang menarik (Fitrawati, 2013). Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian telah mempersiapkan materi-materi bahasa Inggris yang diiringi dengan beberapa macam permainan yang interaktif dan atraktif untuk meminimalisir rasa bosan pada peserta pelatihan bahasa Inggris di Kampong Batara.

METODE

Pelatihan bahasa Inggris pada pelajar usia muda di Kampong Batara menggunakan metode yang sesuai dengan konsep belajar yang ada di Kampong Batara yaitu melalui metode belajar sambil bermain. Peserta yang terlibat dalam program ini adalah anak-anak muda putra dan Putri (usia 6-14 tahun) yang tergabung dalam kelompok belajar Kampong Batara. Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain :

(1) Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah survey lokasi dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan anak-anak muda yang tergabung dalam kelompok belajar Kampoeng Batara dan pengenalan situasi tempat kegiatan.
- b. Penyusunan proposal rencana kegiatan.
- c. Mengurus surat perijinan.
- d. Berkoordinasi dengan mitra mengenai jadwal pelatihan.
- e. Mempersiapkan materi pelatihan. Materi *English for Young Learners* (EYL) menggunakan acuan dari *Cambridge English Young Learner 2018* dengan level pemula (*starters*). Target tersebut akan membantu tim pelaksana tugas di lapangan untuk fokus pada tujuan akhir meskipun proses pengajaran EYL pada anak-anak diiringi dengan permainan edukatif. Dalam penyiapan materi, tim pengabdian menggunakan alat bantu ajar atau media belajar berupa buku, kertas menggambar, pensil warna dan lain-lain. Mempersiapkan alat dan bahan untuk pelatihan Bahasa Inggris.
- f. Tahap berikutnya adalah penyiapan administrasi. Administrasi yang disiapkan adalah rencana pengajaran, daftar hadir, termasuk administrasi berupa data rekap hasil akhir (nilai) dari pelatihan Bahasa Inggris. Capaian pengajaran *English for Young Learners* ini akan menggunakan target dari *Cambridge English Young Learner* (Cambridge English, 2018). Level yang digunakan adalah level paling rendah yaitu level pemula (*starter*) sebagai berikut :

Starters

Typical abilities	Listening & Speaking	Reading & Writing
Overall general ability	CAN understand simple sentences about things around them, like 'This is a chair', 'I like my school', 'That's my pen'. CAN respond to personal questions on topics such as age, family and their home.	CAN recognise the letters of the English alphabet. CAN write the letters of the English alphabet and spell their name and simple words.
Social & Leisure	CAN understand simple expressions of communication, such as 'Hello', 'How are you?', 'Thank you'. CAN respond to simple expressions of communication with 'Yes, please', 'Sorry', 'I don't understand'.	CAN read short, simple words and the names of some objects, such as animals, toys, clothes. CAN write simple sentences about themselves and their family.
School	CAN understand and follow simple classroom instructions given by the teacher, such as 'Open your book', 'Read the question', 'Listen to me'. CAN listen to and repeat words and phrases appropriate to the level after their teacher.	CAN understand simple written instructions, for example how they should do an exercise in their coursebook. CAN recognise and copy words, phrases and short sentences from a text, a book, or the board in the classroom.

Gambar 1. Capaian Pembelajaran EYL pada level starter (Sumber : Cambridge English Young Learner, 2018)

(2) Pelaksanaan

Proses selanjutnya adalah proses pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah persiapan pelatihan antara lain :

- a. Pengecekan kesiapan peralatan belajar
- b. Berdoa bersama
- c. Pengisian daftar hadir oleh peserta
- d. Kegiatan inti pelatihan berada di dalam ruang belajar (*indoor*).



Gambar 2. Peralatan Pelatihan Bahasa Inggris (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pemberian materi diawali dengan memberikan materi atau ulasan sederhana dan kegiatan-kegiatan ringan lainnya (seperti menulis, membaca dan menirukan suara pelatih dalam Bahasa Inggris) dengan menggunakan *drilling method*.

Mengingat konsep belajar di Kampoeng Batara ini adalah konsep belajar sambil bermain, maka materi EYL dilanjutkan dengan kegiatan permainan yang bersifat interaktif, atraktif dan edukatif di luar ruangan (*outdoor*). Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Inggris, maka penerapan games sangat diperlukan agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik (Sudarwati, Manipuspika, & Indhiarti, 2017). Adapun beberapa *interactive games* yang diaplikasikan pada kegiatan pelatihan Bahasa Inggris di Kampoeng Batara ini antara lain :

- *Chinese Whisper*
- *Hide and Seek*
- *Greeting Song*
- *Nursery Song*
- *Circle game*
- *Rearrange jumbled words*

(3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan untuk melihat keberhasilan kegiatan pelatihan. Kemampuan Bahasa Inggris yang ditinjau pada peserta pelatihan meliputi empat kemampuan membaca, yaitu tes mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Distribusi soal untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris mereka menurut *Cambridge English Young Learners* tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Summary of Starters Listening test

Parts	Main skill focus	Input	Expected response	Number of questions
1	Listening for words and prepositions	Picture and dialogue	Carry out instructions and position things correctly on a picture	5
2	Listening for numbers and spelling	Illustrated comprehension questions and dialogue	Write numbers and names	5
3	Listening for specific information of various kinds	3-option multiple-choice pictures and dialogues	Tick correct box under picture	5
4	Listening for words, colours and prepositions	Picture and dialogue	Carry out instructions, locate objects, and colour correctly (Range of colours is: black, blue, brown, green, grey, orange, pink, purple, red, yellow)	5

Gambar 3. Indikator Penilaian untuk *Listening Test* (Sumber : Cambridge English Young Learner, 2018)

Summary of Starters Reading & Writing test

Parts	Main skill focus	Input	Expected response	Number of questions
1	Reading short sentences and recognising words	Words, pictures and sentences	Tick or cross to show if sentence is true or false	5
2	Reading sentences about a picture Writing one-word answers	Picture and sentences	Write 'yes'/'no'	5
3	Spelling of single words	Pictures and sets of jumbled letters	Write words	5
4	Reading a text Copying words	Cloze text, words and pictures	Choose and copy missing words	5
5	Reading questions about a picture story Writing one-word answers	Story presented through three pictures and questions	Write one-word answers to questions	5

Gambar 4. Indikator Penilaian untuk *Reading & Writing Test* (Sumber : Cambridge English Young Learner, 2018)

Summary of Starters Speaking test

Parts	Main skill focus	Input	Expected response
1	Understanding and following spoken instructions	Scene picture	Point to correct part of the picture
2	Understanding and following spoken instructions	Scene picture and eight small object cards	Place object cards on the scene picture as directed
3	Understanding and answering spoken questions	Scene picture	Answer questions with short answers
4	Understanding and answering spoken questions	Three object cards	Answer questions with short answers
5	Understanding and responding to personal questions	No visual prompt	Answer questions with short answers

Gambar 5. Indikator Penilaian untuk *Speaking Test* (Sumber : Cambridge English Young Learner, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Bahasa Inggris dalam Mengoptimalkan *English for Young Learner*” dilaksanakan di rumah *founder* Kampoeng Batara (di rumah bapak Widie Nurmahmudy). Anak-anak disana memiliki jadwal untuk berkumpul setiap hari minggu pagi hingga siang kemudian dilanjut pada hari minggu sore. Telah banyak tamu dari luar kota maupun tamu dari luar negeri yang berkunjung ke Kampoeng Batara. Oleh karena itu, program pelatihan ini sangat sesuai diberikan kepada anak-anak disana supaya mereka memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih lancar dengan bahasa Inggris.



Gambar 6. Tahap Pelatihan Bahasa Inggris dalam ruangan (*indoor*)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pada tahap awal, kegiatan dimulai dengan berdoa bersama dan peserta pelatihan mengisi daftar hadir. Tahap berikutnya adalah kegiatan inti pelatihan. Setelah pemberian materi EYL, kegiatan berikutnya adalah mengaplikasikan berbagai macam bentuk permainan kepada peserta pelatihan yang terbagi dalam beberapa bentuk kelompok. Kemudian, pada akhir kegiatan pelatihan, peserta diberi tes yang meliputi empat kemampuan berbahasa (*listening, speaking, reading and writing*). Berikut adalah data hasil tes responden setelah kegiatan pelatihan dilakukan.



Gambar 7. Tahap Pelatihan Bahasa Inggris di luar ruangan (*outdoor*)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Adapun rincian hasil analisa untuk empat kemampuan bahasa adalah sebagai berikut:

(1) Kemampuan Mendengarkan (*Listening*).

Berdasarkan hasil analisa, sejumlah 20% peserta (6 orang) berada

pada level skor 81-100 (kategori sangat baik). Selanjutnya 10% peserta (3 orang) berada pada level 71-80 (kategori baik). Kemudian 30% peserta (9 orang) berada pada level 61-70 (kategori cukup). Sebesar 23.33% peserta (7 orang) berada pada level 51-60 (kategori kurang), dan sejumlah 16.67% peserta (5 orang) berada pada level 50 < (kategori sangat kurang). Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk kemampuan *listening* adalah 70.33 pada level skor 61-70 dengan kategori cukup.



Gambar 8. Persentase Hasil Tes *Listening*

(2) Kemampuan Berbicara (*Speaking*)

Berdasarkan hasil analisa, sejumlah 20% peserta (6 orang) berada pada level skor 81-100 (kategori sangat baik). Selanjutnya 43.34% peserta (13 orang) berada pada level 71-80 (kategori baik). Kemudian 23.33% peserta (7 orang) berada pada level 61-70 (kategori cukup). Sebesar 10% peserta (3 orang) berada pada level 51-60 (kategori kurang), dan sejumlah 3.33% peserta (1 orang) berada pada level 50 < (kategori sangat kurang). Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk kemampuan *speaking* adalah 72.50 pada level skor 71-80 dengan kategori baik.



Gambar 9. Persentase Hasil Tes *Speaking*

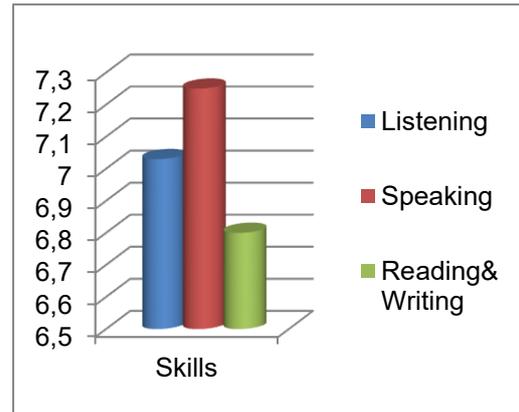
(3) Kemampuan Membaca dan Menulis (*Reading & Writing*)

Berdasarkan hasil analisa, sejumlah 20% peserta (6 orang) berada pada level skor 81-100 (kategori sangat baik). Selanjutnya 33.3% peserta (10 orang) berada pada level 71-80 (kategori baik). Kemudian 16.67% peserta (5 orang) berada pada level 61-70 (kategori cukup). Sebesar 13.33% peserta (4 orang) berada pada level 51-60 (kategori kurang), dan sejumlah 16.67% peserta (5 orang) berada pada level 50 < (kategori sangat kurang). Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk kemampuan *reading & writing* adalah 67.91 pada level skor 61-70 dengan kategori cukup.



Gambar 10. Persentasi Hasil Tes *Reading & Writing*

Rekapitulasi nilai keseluruhan hasil tes empat kemampuan bahasa Inggris ditampilkan pada gambar 11.



Gambar 11. Nilai Keseluruhan Pelatihan Bahasa Inggris

Keterangan :

Empat kemampuan (*skills*) yang diukur adalah kemampuan *listening, speaking, reading & writing*. Nilai yang tertera dalam diagram diatas adalah nilai konversi dengan menggunakan dua angka dibelakang koma dari per sepuluh nilai rata-rata asli (7.03; 7.25; 6.79). Nilai rata-rata asli empat kemampuan bahasa adalah 70.33 untuk *listening*, 72.50 untuk *speaking*, dan 67.91 untuk *reading & writing*.

Selanjutnya, nilai atau skor akhir yang diperoleh tersebut dikonversi dengan menggunakan rentang nilai dan keterangan sebagai berikut:

Level Skor	Keterangan
81-100	Sangat Baik
71-80	Baik
61-70	Cukup
51-60	Kurang
50 <	Sangat Kurang

Klasifikasi kemampuan bahasa Inggris peserta pelatihan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Kemampuan Bahasa Inggris

No.	Kemampuan Bahasa	Rata-rata skor	Level Skor	Kategori
1.	Listening	70.33	61 – 70	Cukup
2.	Speaking	72.50	71 – 80	Baik
3.	Reading & Writing	67.91	61 – 70	Cukup
	Total	70.25	61 – 70	Cukup



Gambar 12. Tahap Akhir Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pelatihan *English for Young Learners (EYL)* merupakan pelatihan Bahasa Inggris yang tergolong diminati oleh peserta. Pelatihan bahasa Inggris dilaksanakan selama bulan April hingga Juli 2019, setiap hari minggu pagi hingga siang dan tidak mengganggu mereka belajar di sekolah formal. Namun demikian karena pelatihan yang terkendala waktu dan membutuhkan latihan-latihan yang berulang dan intens, maka hal ini berimbas pada terbatasnya materi pembelajaran untuk *reading & writing skill* dimana skill tersebut hanya menjangkau 3 bagian dan belum bisa menjangkau keseluruhan bagian yaitu bagian 4 dan 5 yang berfokus pada membaca teks dan cerita bergambar. Fokus skill utama para pelajar muda telah sampai pada kemampuan untuk mengucapkan dan menulis kalimat lengkap. Selain itu, masih terdapat 1 hingga 5 peserta yang mendapat nilai sangat kurang dalam pelatihan. Berdasarkan hasil tes dan diskusi, peserta yang mendapatkan nilai kurang tersebut memiliki daya tangkap yang membutuhkan waktu lama dikarenakan usia mereka yang masih sangat muda dan belum mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolah mereka. Jadi waktu mereka belajar bahasa Inggris hanya terbatas pada saat pelatihan Bahasa Inggris di Kampoeng Batara saja.

Dalam rangka menjaga motivasi agar mereka selalu belajar bahasa Inggris, maka pada akhir kegiatan pelatihan peserta mendapatkan souvenir berupa beberapa perlengkapan belajar bahasa Inggris. Fasilitas belajar merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan karena memiliki peranan besar yang berpengaruh dalam membantu proses belajar siswa sehingga pembelajaran berlangsung kondusif dan optimal (Cynthia, Martono, & Indriayu, 2015). Oleh karena itu, guna membantu proses belajar maka perlengkapan belajar bahasa Inggris yang diberikan kepada peserta pelatihan antara lain kamus, buku cerita dan buku-buku pelajaran bahasa Inggris serta alat peraga, dan peralatan belajar yang menunjang proses belajar bahasa Inggris mereka.

Pembahasan

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim Universitas PGRI Banyuwangi mampu membangkitkan minat belajar bahasa Inggris pada anak-anak di Kampoeng Batara. Materi-materi bahasa Inggris yang disertai dengan permainan bisa diterima oleh mereka dengan cukup baik. Hasil diskusi dengan para peserta tersebut menunjukkan bahwa dengan bertambahnya beberapa fasilitas yang bisa menunjang proses belajar bahasa Inggris dan suasana pelatihan yang lebih santai dan menyenangkan, mereka bisa belajar sambil bermain dan memahami materi-materi bahasa Inggris dengan baik. Dalam proses mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris, seorang guru atau pengajar harus mampu menemukan cara atau teknik mengajar serta media belajar untuk menarik perhatian anak didiknya dan membuat mereka merasa nyaman

selama proses pembelajaran seperti yang diharapkan (Sukirmiyadi, 2018). Teknik mengajar yang bervariasi dan media belajar yang tepat akan membantu anak-anak untuk lebih nyaman dalam mempelajari bahasa Inggris dan menambah rasa percaya diri mereka. Dengan adanya pelatihan ini, peserta menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris. Berikut ini adalah beberapa hal yang dihasilkan setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan yaitu 1) Telah terlaksananya tujuan kami dalam pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membantu para generasi muda dalam memperoleh ilmu pengetahuan, 2) Peserta pelatihan sangat bersemangat dalam belajar bahasa Inggris dan diharapkan mereka bisa menggunakan ilmu ini dalam kehidupan sehari-hari serta berkomunikasi dengan orang asing dengan baik dan lancar, 3) Belajar bahasa Inggris sambil bermain merupakan cara belajar yang sangat bermanfaat dan positif bagi peserta pelatihan karena proses belajar yang rileks, santai, menyenangkan tapi tetap serius.

KESIMPULAN

Secara umum, 28 dari 30 peserta mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris dikarenakan bertambahnya fasilitas belajar dan bervariasinya metode dan media pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar meliputi (1) Keinginan belajar yang tinggi yang terlihat dari kehadiran pelatihan yang rutin, (2) Usaha belajar yang ditandai dengan rasa antusias yang tinggi dalam memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan di akhir pelatihan, serta (3) Partisipasi para peserta yang aktif selama pelatihan. Selama pelatihan EYL ini, terdapat dua peserta yang mengalami masalah dalam belajar bahasa Inggris yaitu satu peserta yang tidak mengalami peningkatan perilaku motivasi belajar dan satu peserta mengalami penurunan belajar. Satu peserta yang tidak mengalami penurunan tersebut seringkali terlambat

datang pada waktu pelatihan yang menyebabkan dia melewatkan materi yang diberikan di awal pelatihan. Kemudian satu responden berikutnya mengalami penurunan perilaku atau motivasi belajar karena perhatian dan usaha belajar yang kurang. Peserta tersebut mengalami penurunan konsentrasi dikarenakan terlalu lelah pada waktu pelatihan. Walaupun peserta tersebut masih memiliki keinginan belajar akan tetapi karena dia telah kelelahan, maka konsentrasi belajar menjadi menurun. Berdasarkan hasil dari evaluasi secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi di Lingkungan Paping, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah materi bahasa Inggris yang diberikan kepada peserta melalui beberapa macam permainan (*games*) dapat membantu keterbatasan kemampuan Bahasa Inggris peserta (pelajar muda) di kampoeng Batara sehingga mereka memiliki kemampuan untuk berbahasa Inggris dengan lebih baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cambridge English. (2018). Young Learners Giving Children a Head Start in English (Team, Ed.). Retrieved from www.cambridgeenglish.org/younglearners
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 1–20. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/view/17966/14340>

- Fajarina, M. (2017). Mastering Teaching English For Young Learners. *Wacana Didaktika*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31102/wacana-didaktika.5.01.1-11>
- Fitrawati, F. (2013). Teaching English for Young Learners “How They Learn and Pedagogical Implication “. *Pedagogi*, 13(2), 62–66. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4282/3352>
- Musthafa, B. (2010). Teaching English to Young Learners in Indonesia : Essential Requirements. *Educationist*, IV(2), 120–125. Retrieved from <http://jurnal.upi.edu/educationist/view/76/teaching-english-to-young-learners-in-indonesia:-essential-requirements.html>
- Prasanti, Y., Markhamah, & Chandraningrum, D. P. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MIN Gabungan Sragen (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/40418>
- Sudarwati, E., Manipuspika, Y. S., & Indhiarti, T. R. (2017). Pelatihan Pengajaran English for Young Learners (EYL) bagi para Pengajar Sekolah Alam Ngelmu Pring Batu. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpm.v2i1.1739>
- Sukirmiyadi. (2018). Teaching English to Young Learners Through Indonesian - Translated Songs. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012236>